

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang bisa diambil dalam judul tentang Penerapan *Skema Buy The Service* Pada Angkutan Perkotaan Trayek Tegal - Kemantran ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja angkutan perkotaan Trayek Tegal - Kemantran pada kondisi eksisting belum memenuhi standar pelayanan minimum yang telah ditetapkan dengan PM. 98 Tahun 2013 pada kondisi eksisting load factor hanya sebesar 27 %, headway 47 menit, dan frekuensi kendaraan pada jam sibuk hanya 3 kend/jam. Hasil evaluasi dari pemenuhan standar pelayanan minimal perlu dilakukan peningkatan keseluruhan indikator yang berlaku mulai dari aspek keselamatan, kenyamanan, keamanan, keterjangkauan, kesetaraan dan keteraturan.
2. Pada kinerja operasional baru dengan skema *Buy The Service* menggunakan jenis armada MPU dengan kapasitas 10 seat dilengkapi dengan fasilitas seperti pendingin udara, audio visual, alat pembayaran non tunai, palu pemecah kaca, lampu tanda bahaya, *automatic slide dor* dan layar informasi trayek, hasil analisis yang didapatkan adalah headway 10 menit, factor muat yang direncanakan 70 % dengan kebutuhan armada sebanyak 8 kendaraan. Berdasarkan hasil analisis jumlah kebutuhan halte pada segmen berangkat sebanyak 13 halte dan 16 TPB, untuk segmen kembali jumlah kebutuhan halte sebanyak 10 halte dan 19 TPB. Desain halte usulan di sesuaikan dengan SK Dirjen Hubdat No.271/HK.105/DRJD/96 agar sesuai standar teknis. Penjadwalan pada kondisi usulan untuk penerapan *Buy The Service* didasarkan pada jam operasional selama 13 jam mulai dari pukul 05:00 - 18:00, Waktu

perjalanan selama 34 menit, *headway* 10 menit dan waktu deviasi atau toleransi waktu 3,4 menit.

3. Dari perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) diperoleh BOK per Kend – Km sebesar Rp. Rp 3.419,50 per Kend – Km dan berdasarkan perhitungan BOK besaran tarif yang direncanakan sebesar Rp. 10.231,14. Untuk perhitungan ATP dan WTP dapat diketahui kemampuan masyarakat membayar adalah Rp. 4.163 dan Rp. 4.709 untuk WTP. Pada pemberian subsidi dengan penerapan skema *Buy The Service* ini untuk trayek Tegal - Kemantran ini apabila ditanggung pemerintah 100% maka biaya yang dikeluarkan untuk membeli layanan angkutan umum adalah sebesar Rp Rp 10.018.195.200 per tahun dan apabila diberlakukan tarif menggunakan tarif ideal berdasarkan ATP dan WTP pada pengguna angkutan umum sehingga pemerintah membayar selisih antara tarif biaya operasional kendaraan dengan tarif ideal sehingga biaya yang harus keluarkan Rp. 1.139.065.200,00 per tahun.

6.2 SARAN

Setelah melakukan kajian terhadap penerapan skema *Buy The Service* pada angkutan perkotaan di Kota Tegal Rute Tegal - Kemantran. Adapun beberapa saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Perlu adanya pembentukan operator yang sesuai untuk mengelola angkutan perkotaan di Kota Tegal dengan penerapan skema *Buy The Service* ini dimana operator tersebut berada dibawah pengawasan Dinas Perhubungan Kota Tegal serta melakukan perjanjian terkait Standar Pelayanan Minimum (SPM) untuk mengatur hak dan kewajiban penyedia jasa dan penyelenggara.
2. Selalu melakukan evaluasi kinerja dan pelayan secara rutin terhadap pengoperasian angkutan perkotaan dengan skema *Buy The Service* ini di Kota Tegal untuk menciptakan pelayanan transportasi yang baik kedepannya seperti aman, murah dan efisien.

3. Perlu adanya strategi dorong (*push strategy*), dapat berupa pembatasan kendaraan pribadi, berupa jalan berbayar (kutipan kemacetan, polusi, kendaraan berat), pajak penjualan atau bea masuk impor kendaraan, sistem kuota kendaraan, parkir progresif, pembatasan dengan nomor plat kendaraan, penerapan kawasan rendah emisi, kawasan dengan batas kecepatan rendah untuk mendukung kualitas pelayanan angkutan umum yang sudah di perbaiki.